

## **GAMBARAN PENGETAHUAN DISMENOREA REMAJA PUTRI DI MTS NURUL ISLAM KOTA SUKABUMI**

**Rita Putri Wati<sup>1\*</sup>, Murni Wulandari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

\*Email: rhita.ceria@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dismenorea merupakan rasa nyeri pada uterus terjadi selama menstruasi dan termasuk salah satu penyebab paling umum dari nyeri panggul serta gangguan menstruasi pada wanita. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan remaja putri di MTS Nurul Islam Kota Sukabumi mengenai dismenorea. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel dan instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%). Kesimpulannya bahwa dari 30 sampel pengetahuan remaja putri tentang dismenorea adalah kurang sebanyak 15 orang (50%). Saran yang bisa peneliti berikan kepada responden yaitu diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dismenorea dengan mencari informasi serta belajar melalui media massa, media sosial atau mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan dan saran bagi tempat penelitian diharapkan agar lebih aktif dalam memberikan informasi seperti pendidikan kesehatan dan pelajaran kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenorea.

**Kata kunci** : Dismenorea, Pengetahuan, Remaja Putri

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri (Ningsih, 2021). Salah satu siklus reproduksi yang sering dialami oleh remaja adalah menstruasi setiap bulan secara periodik, Menstruasi merupakan pendarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang (Kusmiran, 2012). Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman, rasa nyeri sedang hingga rasa nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dengan dismenore. Dysmenorhea merupakan rasa nyeri pada uterus terjadi selama menstruasi dan termasuk salah satu penyebab paling umum dari nyeri panggul serta gangguan menstruasi pada wanita (Rahmatanti et al, 2020). Dismenore ada yang ringan hingga berat bahkan beberapa kasus wanita mengalami nyeri hebat hingga pingsan dan ada yang harus ke dokter karena nyeri yang dialaminya mengganggu aktivitasnya. (Mulyani, 2012 dalam Februanti, 2017).

*World Health Organization* (2012) angka kejadian dismenore cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8

– 81%. Rata-rata di negara-negara Eropa dismenore terjadi pada 45- 97% wanita. prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat. Di Amerika Serikat, dismenore diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29- 44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun (Sulistyorini, 2017 dalam Mayang s et all, 2022).

Angka kejadian dismenorea di Indonesia sebesar 64,52% yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer (nyeri haid yang dijumpai tanpa adanya kelainan pada alat-alat genital, sering terjadi pada wanita yang belum pernah hamil) dan 9,36% dismenorea sekunder (nyeri haid yang disertai kelainan anatomis genitalis). Dismenorea primer dialami oleh 60-70% remaja putri, dengan tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri berat (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data hasil penelitian angka kejadian dysmenorrhea di Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9 % wanita mengalami dysmenorrhea, terdiri dari 24,5% mengalami dysmenorrhea ringan, 21,28% mengalami dysmenorrhea sedang dan 9,36% mengalami dysmenorrhea berat (Aisyiyah, 2015 dalam Andriani septian, 2016). Kurangnya pengetahuan turut menjadi faktor penyebab remaja putri mengalami derajat dismenore berat. Kebanyakan remaja putri memperoleh informasi dismenore lewat media elektronik seperti internet. Jarang remaja putri yang pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami dismenore. Remaja putri yang mengalami dismenore lebih baik beristirahat diruang unit kesehatan sekolah, oleh karena itu remaja putri sering meminta izin pada saat jam pelajaran untuk beristirahat pulang ke rumah. Padahal, informasi dari tenaga kesehatan mengenai dismenore sangat penting. (Sarumaha t, 2021)

Penelitian Dian rosmalinda (2020) hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa pengetahuan kurang remaja putri tentang dismenorea sebanyak 19 responden, (22,4%) pengetahuan baik tentang dismenore dan pengetahuan kurang tentang dismenore sebanyak 11 responden (12,9%). Rasa ketidak nyamanan dari dismenorea akan mempengaruhi secara emosional dan fisik sehingga diperlukannya pengetahuan untuk mengatasi rasa sakit saat menstruasi ini. MTS Nurul Islam merupakan MTS yang terdapat di Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat, Survei pendahuluan yang peneliti lakukan dari wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data siswi di MTS Nurul Islam sebanyak 37 siswi yang terdiri dari kelas 8 sebanyak 20 orang dan kelas 9 sebanyak 17 orang dan bahwa belum ada yang melakukan penelitian

dan penyuluhan tentang dismenorea pada remaja putri di MTS Nurul Islam Kota Sukabumi. Hasil wawancara dari 10 remaja putri di MTS Nurul Islam didapatkan sebanyak 7 (70%) remaja puteri mengeluh nyeri pada saat menstruasi dan tidak mengetahui kondisi tersebut, sedangkan 3 (30%) remaja putri mengatakan mengalami nyeri haid dan sedikit tau tentang kondisi tersebut. Berdasarkan latar belakang dan survey di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengetahuan dismenore remaja putri di MTS Nurul Islam kota Sukabumi”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Nurul Islam Kota Sukabumi Jawa Barat pada bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 8 sebanyak 20 orang dan siswi kelas 9 sebanyak 17 orang dengan total populasi sebanyak 37 orang di MTS Nurul Islam. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah non probability sampling. Instrumen dari penelitian ini merupakan kuesioner.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi umur responden di MTS Nurul Islam Kota Sukabumi

Umur	n	%
12	1	3,4%
13	15	50%
14	12	40%
15	2	6,6%
Total	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden terbanyak pada umur 13 tahun, yakni sebanyak 15 orang (50%). Dan terendah umur 12 tahun sebanyak 1 orang (3,4%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di MTS Nurul Islam Kota Sukabumi

Umur	n	%
12	6	20%
13	9	30%
14	15	50%
Total	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 Orang (30 %) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 Orang (20 %).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (50%) dan berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Haerani, 2020) tentang deskripsi pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 30 orang (78,9%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Defi nafiroh dan Nuke devi indrawati, 2013) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore pada Siswa putri di MTS NU Mranggen Kabupaten Demak mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore yaitu sebesar 36 siswi (78,3%).

Responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu responden yang tidak mengetahui tentang dismenorea atau sakit yang terjadi saat menstruasi, terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri untuk mengetahui tentang dismenoree itu sendiri sehingga remaja putri tidak pernah memeriksakannya ke petugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai dismenorea. Asumsi peneliti tentang penyebab atau faktor yang mempengaruhi responden berpengetahuan kurang terjadi karena masih minimnya program pendidikan kesehatan dan kurangnya informasi yang mereka peroleh, dimana di sekolah tersebut belum ada pendidikan kesehatan reproduksi secara khusus untuk remaja dan didalam keluarga sendiripun, masalah kesehatan reproduksi masih sangat tabu dibicarakan karena malu dalam menginformasikannya. Selama ini, informasi tentang dismenorea kurang lengkap diberikan ketika sedang belajar organ reproduksi dalam pelajaran Biologi maupun Pelajaran olahraga dan kesehatan, sehingga menyebabkan informasi yang diterima menjadi terbatas dan menyebabkan pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri juga terbatas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan.

Menurut penelitian (Sukmawati Dan Kusumawaty, 2022) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Kurangnya informasi menyebabkan sebagian besar siswi belum banyak mengetahui tentang dismenorea, baik melalui pendidikan kesehatan maupun media lainya. Selain itu, hal ini juga dikarenakan remaja putri tidak mau mencari informasi dan cenderung lebih menutup diri serta tidak mudah dalam menerima informasi yang didapat. Penyebab lain kurangnya informasi pada remaja diakibatkan karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung,

misalnya seperti kurangnya buku-buku mengenai kesehatan reproduksi remaja di perpustakaan sekolah. Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan, baik dari orang maupun sosial media. Sumber informasi dapat dipengaruhi keluarga dan masyarakat baik teman maupun tenaga kesehatan melalui komunikasi interpersonal. Menurut Soekidjo (2008) dalam Iestari (2017), komunikasi interpersonal adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif dalam kesehatan, dimana apabila terjadi ketidak jelasan pesan maka pada saat itu juga dapat diklarifikasikan. Pengetahuan tentang nyeri haid atau dismenorea sangat penting diberikan kepada remaja putri karena akan mempengaruhi psikis dari remaja ketika haid. Pengetahuan yang diperoleh remaja memungkinkan remaja tidak akan ketinggalan dalam hal informasi mengenai reproduksi wanita. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan banyak manfaat terutama dalam menambah wawasan, pengetahuan, juga informasi yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi, memberikan bantuan dan perlindungan sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Untuk itu diharapkan peranan keluarga dan sekolah yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang dismenorea. Kerjasama dengan lintas sektoralpun dalam hal ini Puskesmas setempat sangat dibutuhkan dalam penyuluhan juga penyebaran leaf let atau brosur tentang dismenorea diusia remaja. Bila hal ini dikaitkan dengan pendapat Notoatmodjo (2021) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri, maupun pengalaman orang lain media masa, media sosial dan lingkungan. Bila hal tersebut dikaitkan dengan pengetahuan remaja, dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain; tingkat pendidikan, informasi, lingkungan dan usia.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “gambaran pengetahuan dismenorea remaja putri di MTS Nurul Islam Kota Sukabumi” maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%), cukup sebanyak 9 orang (30%) dan berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Defi nafiroh, nuke devi indrawati. "gambaran pengetahuan remaja tentang dismenore pada siswi putri di MTS NU mranggen kabupaten demak." publikasi kebidanan AKBID YLPP purwokerto, 2013.
- Kusmiran, eny. kesehatan reproduksi remaja dan wanita. jakarta salemba medika, 2012
- Lestari, ni made sri dewi. "pengaruh dismenorea pada remaja." seminar nasional FMIPA UNDIKSHA III, 2013.
- Ningsih, eka sarofah, ida susila, dan oktavia dian safitri. kesehatan reproduksi remaja. media sains indonesia, 2021.
- Rahmatanti, riris, siti fatimah pradigdo, and dina rahayuning pangestuti. "hubungan tingkat stres dan status anemia dengan dismenore primer pada siswi kelas XII di SMAN 1 Nganjuk." media kesehatan masyarakat indonesia, 2020.
- Sarumaha, tamiz. "gambaran pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN alo'oa kecamatan gunungsitoli alo'oa kota gunung sitoli." 2021.